

Improving the Skills of Penataban Banyuwangi Flower Farmers Through Post-Harvest Technology Applications

Peningkatan Keahlian Petani Bunga Penataban Banyuwangi Melalui Terapan Teknologi Pasca Panen

Tristi Indah Dwi Kurnia, Siti Lutfiah Anggraeni, Zainal Roisul Amin

Universitas PGRI Banyuwangi

Email: tristiindah99@gmail.com

Abstract - One of the Penataban farmer groups is the Cahaya Sentosa Farmers Group, established in 2010. This group has 43 members and focuses on food crops and horticulture. Improper post-harvest flower handling often causes flowers to wilt quickly and become easily damaged during storage and shipping, thus reducing market demand. Partners need assistance in implementing innovative post-harvest management practices to stabilize and consistently absorb the price of cut flowers and flower stubble from Penataban. Furthermore, limited promotional strategies are also a concern. Marketing has so far been conducted directly at markets and through Google Maps. This community service activity aims to improve farmers' post-harvest management skills to extend the shelf life of flowers. Furthermore, this activity also provided farmers with education on how to process flower harvest residue through a distillation process using essential oil distillation equipment. Through this innovative and educational approach, this activity successfully increased the capacity and welfare of members of the Cahaya Sentosa Farmers Group. The implementation of post-harvest Standard Operating Procedures (SOPs) for flower processing, taught through hands-on practice, has been proven to improve flower quality and durability. This has significant potential to expand market share and stabilize selling prices, eliminating farmers' dependence on specific sales moments. The introduction of essential oil distillation as a solution for flower waste management opens up significant product diversification opportunities. This innovation not only creates a new, more stable source of income but also aligns with the principles of a circular economy that transforms waste into products with economic value.

Keywords: Skill, Flower Farming, Plantation, Technology, Distillation.

Abstrak - Salah satu kelompok tani di Penataban adalah Kelompok Tani Cahaya Sentosa, yang telah berdiri sejak tahun 2010. Kelompok ini beranggotakan 43 orang, dengan fokus kegiatan pada tanaman pangan serta hortikultura. Penanganan pascapanen bunga yang kurang tepat sering menyebabkan bunga cepat layu, mudah rusak saat penyimpanan maupun pengiriman, sehingga menurunkan minat pasar. Mitra membutuhkan pendampingan dalam penerapan inovasi pengelolaan pascapanen agar harga bunga potong maupun bunga pritan asal Penataban lebih stabil dan konsisten terserap pasar. Selain itu, masalah yang dihadapi juga terkait dengan strategi promosi yang masih terbatas. Selama ini pemasaran hanya dilakukan secara langsung di pasar dan melalui aplikasi Google Maps. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian petani dalam mengelola pascapanen agar dapat memperpanjang masa simpan bunga. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi bagi petani cara pengolahan sisa hasil panen bunga melalui proses destilasi dengan menggunakan alat destilasi minyak atsiri. Melalui pendekatan inovatif dan edukatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Cahaya Sentosa. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pascapanen bunga yang diajarkan melalui praktik langsung, terbukti mampu meningkatkan kualitas dan daya tahan bunga. Hal ini berpotensi besar dalam memperluas pangsa pasar dan menstabilkan harga jual, sehingga petani tidak lagi bergantung pada momen-momen penjualan tertentu. Pengenalan destilasi minyak atsiri sebagai solusi pengolahan limbah bunga membuka peluang diversifikasi produk yang signifikan. Inovasi ini tidak hanya menciptakan sumber pendapatan baru yang lebih stabil, tetapi juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Keahlian, Petani Bunga, Perkebunan, Teknologi, Destilasi.

1. PENDAHULUAN

Potensi wilayah Penataban Banyuwangi sebagai salah satu pusat produksi bunga di Jawa Timur telah diakui secara resmi, sebagaimana tercatat dalam data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2024 [1]. Sejak

2020 hingga 2023, wilayah ini menjadi pemasok utama bunga sedap malam dan mawar dengan jumlah produksi serta luas lahan terbesar. Pada tahun 2023, tercatat produksi bunga mawar mencapai 166.741 tangkai dengan luas lahan 12.895 m², sedangkan bunga sedap malam

mencapai 300.756 tangkai pada lahan seluas 21.223 m². Jumlah tersebut menempatkan Penataban sebagai penyumbang produksi bunga terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Pasuruan. Walaupun proses budidaya masih dilakukan secara konvensional dan diwariskan secara turun-temurun, kualitas bunga sedap malam dan mawar dari Penataban tetap diakui oleh pasar lokal maupun luar daerah karena aromanya yang khas serta mutu yang tinggi [2].

Salah satu kelompok tani di Penataban adalah Kelompok Tani Cahaya Sentosa, yang telah berdiri sejak tahun 2010. Kelompok ini dipimpin oleh Bapak Khoirul Anis dan beranggotakan 43 orang, dengan fokus kegiatan pada tanaman pangan serta hortikultura. Selama ini, aktivitas kelompok didampingi oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Giri. Dari total anggota, sekitar 12 orang mengembangkan komoditas bunga sedap malam, mawar, dan kenanga. Kendala utama yang dihadapi mitra adalah fluktuasi permintaan pasar terhadap bunga, sehingga anggota kelompok harus mencari peluang pasar secara mandiri. Produk bunga yang dihasilkan dipasarkan dalam dua bentuk, yaitu bunga potong dan bunga pritalan. Bunga potong biasanya dijual dengan harga Rp 3.500 – Rp 5.000 per tangkai, namun hanya laku pada momen tertentu seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Imlek, Tahun Baru, maupun acara pernikahan. Sementara itu, bunga pritalan dihargai Rp 30 – Rp 750 per tangkai dan umumnya dibeli oleh pedagang bunga di sekitar area pemakaman.

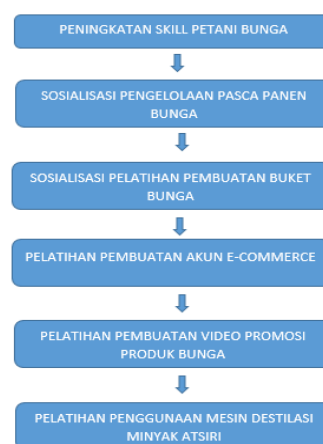
Selama ini penanganan pascapanen bunga yang kurang tepat sering menyebabkan bunga cepat layu, mudah rusak saat penyimpanan maupun pengiriman, sehingga menurunkan minat pasar. Oleh karena itu, mitra membutuhkan pendampingan dalam penerapan inovasi pengelolaan pascapanen agar harga bunga potong maupun bunga pritalan asal Penataban lebih stabil dan konsisten terserap pasar. Selain itu, masalah yang dihadapi juga terkait dengan strategi promosi yang masih terbatas. Selama ini pemasaran hanya dilakukan secara langsung di pasar dan melalui aplikasi Google Maps.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dosen dari Universitas PGRI Banyuwangi melakukan program pengabdian masyarakat dengan fokus pada peningkatan keahlian petani bunga dalam mengelola pascapanen khususnya bunga sedap malam dan bunga mawar agar dapat memperpanjang masa simpan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi bagi petani cara pengolahan sisa panen bunga melalui proses destilasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut (Gambar 1):

- Observasi.** Observasi awal dilakukan oleh tim Dosen Universitas PGRI Banyuwangi meliputi pengamatan di area Penataban Banyuwangi, dan pencatatan kegiatan yang dilakukan oleh petani bunga.
- Koordinasi.** Tim Dosen melakukan koordinasi dengan metode diskusi bersama mitra kelompok tani terkait teknis di lapangan.
- Sosialisasi.** Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Tim Dosen Universitas PGRI Banyuwangi dengan metode ceramah yang terkait dengan materi Standar Operasional Prosedur (SOP) pascapanen bunga dalam hal cara pemotongan bunga, penanganan *pre-cooling* untuk meminimalisir kerusakan fisik, penanganan sortasi dan sanitasi, serta tata cara pengemasan bunga yang menarik untuk memperpanjang masa simpan bunga dan melindungi bunga dari kehilangan air. Materi sosialisasi juga terkait dengan kesadaran pentingnya pengelolaan sisa limbah bunga dan dampaknya terhadap lingkungan, pengetahuan tentang pengelolaan sisa bunga yang bernilai ekonomis yang salah satunya dapat dilakukan dengan pembuatan minyak atsiri.
- Pelatihan.** Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung terkait materi cara penanganan panen dan pascapanen bunga sesuai dengan SOP dari Direktorat Budidaya Tanaman Hias. Pelatihan ini juga mendemonstrasikan uji coba mesin destilasi yang diserahkan dari kepada mitra.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pengelolaan Pascapanen Bunga

Dalam kegiatan sosialisasi (Gambar 2), Tim Dosen menjelaskan tentang sifat bunga yang *perishable* atau mudah rusak. Bunga memerlukan perlakuan khusus agar masa simpan bunga menjadi lebih panjang. Proses dimulai dari pemanenan yang sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari saat suhu lebih rendah untuk mengurangi transpirasi. Alat potong yang digunakan harus bersih dan tajam untuk mencegah kerusakan jaringan batang. Tahap selanjutnya adalah sortasi dan grading, di mana bunga dipilah berdasarkan panjang batang, ukuran bunga, warna, tingkat kesegaran, serta kondisi fisik dari daun dan kelopak. Proses ini memastikan keseragaman kualitas dan memenuhi standar pasar [3].



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Merangkai Buket Bunga

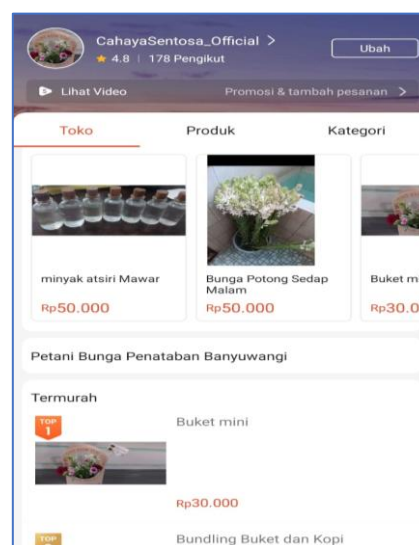
Untuk memperpanjang umur simpan, bunga dapat direndam dalam larutan pengawet yang mengandung gula sebagai sumber energi dan senyawa antimikroba untuk menghambat pertumbuhan bakteri [4]. Penyimpanan dengan suhu rendah (*cold storage*) juga sangat penting karena dapat menekan laju respirasi bunga, sehingga memperpanjang kesegaran [5].

Pembuatan buket bunga merupakan salah satu bentuk seni merangkai bunga (*floristry*) yang bertujuan untuk menyajikan bunga secara estetis sehingga memiliki nilai keindahan dan daya tarik lebih tinggi. Buket bunga banyak digunakan dalam berbagai kesempatan seperti pernikahan, wisuda, ulang tahun, hingga hadiah simbolis pada acara tertentu. Tahapan pembuatan buket dimulai dengan pemilihan bunga dan daun hias yang segar, memiliki warna serasi, dan sesuai dengan tema acara. Pemilihan ini penting karena kualitas bahan sangat menentukan hasil akhir [6]. Setelah itu, dilakukan penyortiran dan pemotongan batang sesuai panjang yang diinginkan. Batang dipotong secara miring agar bunga lebih mudah menyerap air jika nantinya diletakkan dalam wadah berisi larutan pengawet [4]. Langkah selanjutnya adalah menyusun bunga secara spiral, yaitu teknik dasar dalam pembuatan buket di mana bunga utama (*focal*

flower) ditempatkan di bagian tengah dan bunga pendukung beserta dedaunan ditempatkan mengelilinginya. Penyusunan spiral memungkinkan buket tampak simetris, seimbang, dan rapi [7]. Setelah penyusunan selesai, buket diikat menggunakan pita, karet, atau tali khusus agar susunan tetap kokoh. Bagian luar buket kemudian dibungkus dengan kertas hias, kain, atau plastik transparan untuk menambah nilai estetika sekaligus melindungi bunga dari kerusakan mekanis. Dalam beberapa kasus, penyemprotan air atau larutan khusus dilakukan untuk menjaga kesegaran bunga lebih lama [8]. Pembuatan buket bunga bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan seni yang mengombinasikan kreativitas, estetika, dan pengetahuan tentang karakteristik bunga. Dengan penanganan yang tepat, buket dapat bertahan lebih lama, memiliki nilai jual yang tinggi, serta memberikan kepuasan bagi konsumen.

Pelatihan Pembuatan Akun E-Commerce

Kegiatan pelatihan (Gambar 3) dimulai dengan pengenalan konsep *e-commerce*, meliputi tren perdagangan digital, peluang pasar *online*, serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan *platform* digital dalam berbisnis. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya branding, foto produk yang menarik, dan deskripsi produk yang informatif [9]. Pada sesi praktik, peserta dilatih langkah demi langkah dalam membuat akun *e-commerce*, mulai dari registrasi, verifikasi, hingga pengaturan profil toko. Peserta juga diajarkan cara mengunggah produk dengan foto yang representatif, menulis deskripsi sesuai kaidah pemasaran, serta menentukan harga yang kompetitif [10].



Gambar 3. Akun *e-commerce* milik mitra

Pelatihan juga membahas strategi pengelolaan toko digital, seperti penggunaan fitur promosi, pengelolaan pesanan, pelayanan konsumen, serta metode pembayaran dan pengiriman barang. Peserta diarahkan untuk memahami etika bisnis *online*, menjaga kepercayaan konsumen, dan membangun reputasi toko secara berkelanjutan [11]. Pada tahap lanjutan, peserta dikenalkan dengan strategi pemasaran digital melalui media sosial, optimasi kata kunci, hingga pemanfaatan iklan berbayar untuk meningkatkan visibilitas produk. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan aspek teknis pembuatan akun, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan manajemen bisnis *online* yang berdaya saing.

Pelatihan Pembuatan Video Promosi Produk

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan dasar komunikasi visual dan peran konten video dalam strategi pemasaran. Video promosi (Gambar 4) dinilai lebih efektif dibandingkan media gambar statis karena mampu menyampaikan pesan secara dinamis, memperkuat daya tarik emosional, dan meningkatkan kepercayaan konsumen [12]. Pada sesi praktik, peserta dilatih untuk merancang *storyboard* sederhana yang memuat alur cerita, pesan utama, serta keunggulan produk bunga yang ingin ditonjolkan. Setelah itu, peserta belajar teknik pengambilan gambar menggunakan kamera digital maupun *smartphone* dengan memperhatikan pencahayaan, sudut pengambilan, dan komposisi visual [13]. Proses selanjutnya adalah editing video, yaitu menggabungkan potongan gambar, menambahkan teks, musik, atau narasi agar konten menjadi lebih menarik. Penggunaan aplikasi editing sederhana yang ramah pengguna, seperti CapCut, Kinemaster, atau Adobe Premiere Rush, diperkenalkan kepada peserta agar mereka mampu mengedit secara mandiri [14].



Gambar 4. Video Promosi Buket Bunga

Pelatihan Penggunaan Mesin Destilasi

Dalam pelatihan ini (Gambar 5), peserta diperkenalkan pada konsep dasar destilasi sebagai salah satu metode utama dalam mengekstraksi minyak atsiri. Proses destilasi dilakukan dengan memanfaatkan uap air yang membawa komponen volatil dari bahan tanaman, kemudian dikondensasikan menjadi minyak atsiri dan air (*hydrosol*). Penjelasan meliputi jenis-jenis destilasi seperti *steam distillation*, *water distillation*, dan *hydro-steam distillation* [10]. Sesi praktik berfokus pada pengoperasian mesin destilasi, mulai dari persiapan bahan baku, pengaturan suhu dan tekanan, pemantauan proses penguapan, hingga pemisahan minyak atsiri dari hasil kondensasi. Peserta juga diajarkan cara perawatan mesin, seperti pembersihan tabung, pemeliharaan kondensor, serta penanganan limbah pasca proses agar tetap ramah lingkungan [6].



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Mesin Destilasi

4. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini secara efektif menjawab tantangan utama yang dihadapi oleh petani bunga di Penataban, Banyuwangi. Melalui pendekatan inovatif dan edukatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Cahaya Sentosa. Pertama, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pascapanen bunga, yang diajarkan melalui praktik langsung, terbukti mampu meningkatkan kualitas dan daya tahan bunga. Hal ini berpotensi besar dalam memperluas pangsa pasar dan menstabilkan harga jual, sehingga petani tidak lagi bergantung pada momen-momen pemasaran tertentu. Kedua, pengenalan destilasi minyak atsiri sebagai solusi pengolahan limbah bunga membuka peluang diversifikasi produk yang signifikan. Inovasi ini tidak hanya menciptakan sumber

pendapatan baru yang lebih stabil, tetapi juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomis.

PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemdiktisaintek Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan hibah tahun 2025 dalam kegiatan ini kepada Tim Dosen dari Universitas PGRI Banyuwangi, seluruh petani bunga di wilayah Penataban Banyuwangi khususnya Bapak Khoirul Anis yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Banyuwangi yang telah berkontribusi aktif dalam pendampingan dan bimbingan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan. Serta semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik Banyuwangi. (2024). Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2024. Kabupaten Banyuwangi : BPS Banyuwangi
- [2]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2021. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- [3]. Siswanto, H. (2018). Teknologi pasca panen bunga potong untuk memperpanjang umur simpan. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(2), 85–92.
- [4]. Reid, M. S., & Jiang, C. Z. (2012). Postharvest biology and technology of cut flowers and potted plants. *Horticultural Reviews*, 40, 1–54.
- [5]. Wang, C. Y. (2016). Approaches to reduce chilling injury of fruits and vegetables. *Horticultural Reviews*, 44, 1–36.
- [6]. Handayani, S. (2020). Pelatihan pengoperasian alat destilasi untuk peningkatan kapasitas produksi minyak atsiri kelompok tani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Agro*, 5(1), 33–40.
- [7]. Halevy, A. H., & Mayak, S. (1981). Senescence and postharvest physiology of cut flowers. *Horticultural Reviews*, 3, 59–143.
- [8]. Dewi, A. P., Sari, K., & Lestari, D. (2020). Pengemasan bunga potong dalam mempertahankan kualitas pasca panen. *Jurnal Agritekno*, 12(1), 45–53
- [9]. Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2021). E-commerce: Business, Technology, and Society. Pearson Education
- [10]. Husni, H., Rahardjo, B., & Maryono, A. (2017). Teknologi destilasi minyak atsiri: prinsip, desain, dan aplikasinya. *Jurnal Rekayasa Proses*, 11(2), 45–56
- [11]. Turban, E., Whiteside, J., King, D., & Outland, J. (2018). Introduction to Electronic Commerce and Social Commerce. Springer
- [12]. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education
- [13]. Pratama, R., & Susanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan konten kreatif berbasis video untuk promosi produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kreatif Inovatif*, 4(2), 88–95
- [14]. Kurniawati, N., & Nugroho, A. (2019). Pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 101–110.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.